

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP
PENDIDIKAN TINGGI DI DUSUN CUKAL DESA
BENDOSARI KECAMATAN PUJON**

SKRIPSI

Oleh :

Daril Mufaroha

NIM. 15130150



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DI DUSUN
CUKAL DESA BENDOSARI KECAMATAN PUJON KABUPATEN
MALANG**

*Di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

SKRIPSI

Oleh:

DARIL MUFAROHA
NIM. 15130150



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP PENDIDIKAN PERGURUAN
TINGGI DI DUSUN CUKAL DESA BENDOSARI KECAMATAN PUJON
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Daril Mufaroha
NIM. 15130150

Telah disetujui
Pada tanggal 03 Juli 2021
Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiyana Yuli Elfivanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI DI
DUSUN CUKAL DESA BENDOSARI KECAMATAN PUJON
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Daril Mufaroha (15130150)

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 07 Juli 2021 dan dinyatakan
LULUS

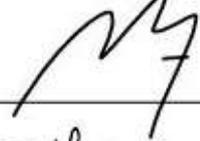
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

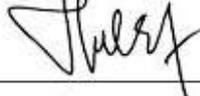
Ketua Sidang

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP.



Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008



Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP.198107192008012008



Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP.197107012006042001

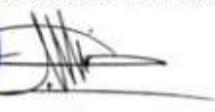


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas rahmat dan ridha Allah SWT, akhirnya dapat kuselesaikan karya ini.

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau bertahan sampai detik ini, berjuang dan tidak menyerah, terimakasih atas semua usaha dan upayanya, terimakasih untuk usaha berproses menjadi lebih baik, terimakasih juga sudah mau berusaha menyadarkan diri sendiri bahwa diri sendiri tidak seburuk itu.

Untuk kedua orang tua saya bapak samsul hadi dan ibu rofiud darojah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan dukungannya untuk saya. Terimakasih ibu dan bapak.

Untuk seluruh guru dan dosen pembimbingku terimakasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidik dan membimbing saya.

Untuk sahabat-sahabat saya yang begitu mengagumkan. Tanpa mereka hidup saya takkan seberwarna ini.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al- Qashash : 77)

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 03 Juli 2021

Hal : Skripsi Daril Mufaroha

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malaang,

Di

Malang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Daril Mufaroha

NIM : 15130150

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi di Dusun Cukal Desa Bendosari Kec. Pujon Kab. Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,
Yang membuat pernyataan



Dari Mufaroha
NIM. 15130150

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” . Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Baginda Rasulullah SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk dan kebenaran, untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Untuk itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah berbagi ilmu dan membimbing selama penulis menempuh masa perkuliahan.
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, dan memberikan kontribusi tenaga dan fikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Ibu kepala Sri Hari Kartini, SE, selaku Kepala Desa Bendosari yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Samsul Hadi dan Ibu Rofiud Darojah yang selalu mendo'akan, mengarahkan dan memberikan dukungan dengan tulus.
8. Seluruh sahabatku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama ini.
9. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah kebaikan dan penyempurnaan skripsi ini, agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik.

Malang, 20 Juni 2021
Penyusun

Daril Mufaroha
15130150

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U. 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xvii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14

1. Hakikat Persepsi	14
a. Pengertian Persepsi	14
b. Faktor-faktor Persepsi	15
c. Aspek-aspek Persepsi	16
2. Hakikat Masyarakat Pedesaan	17
a. Pengertian Masyarakat Pedesaan	17
b. Karakteristik Masyarakat Pedesaan	19
c. Keadaan Ekonomi	20
3. Hakikat Pendidikan	21
a. Pengertian Pendidikan	21
b. Fungsi Pendidikan Bagi Masyarakat	23
c. Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat	24
d. Tanggung Jawab Masyarakat Terhadap Pendidikan	25
4. Pendidikan Tinggi	25
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	40
H. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA	43
1. Kondisi Objektif	43
a. Kondisi Geografis	43
b. Kondisi Demografis	44
2. Profil Subjek Peneliti	48
3. Paparan Data dan Analisis Data	52
a. Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Dusun Cukal	52
b. Persepsi Masyarakat Dusun Cukal Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi	55
c. Minat Masyarakat Dusun Cukal Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi	65
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	70

A. Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari	70
B. Persepsi Masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi	72
C. Minat Masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi	77
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS DIRI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian Terdahulu	09
Tabel 2.1 : Kerangka Berfikir	31
Tabel 4.1 : Luas Wilayah Penggunaan	45
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk	45
Tabel 4.3 : Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kondisi Sosial	46
Tabel 4.4 : Keadaan Penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4.5 : Keterangan Penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari Yang Mengikuti Wajib Belajar 12 Tahun	47
Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari Berdasarkan Mata Pencaharian	48
Tabel 4.7 : Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Dusun Cukal	54
Tabel 4.8 : Keterangan Penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari Yang Mengikuti Wajib Belajar 12 Tahun	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian dari Kepala Desa Bendosari
- Lampiran 3 Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Profil Responden
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Mufaroha, Daril 2021. Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi Di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata kunci : Persepsi Masyarakat Pedesaan, Perguruan Tinggi

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, diperlukan pendidikan tinggi untuk menggali potensi, dan menyiapkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus untuk mengisi peran-peran tertentu di masyarakat. Di Dusun Cukal ini, memiliki lahan berpotensi pertanian dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, peternak, karyawan, pedagang dll. Sehingga masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena orientasi masyarakat hanya kepada pekerjaan sehingga masyarakat berasumsi bahwa dengan memberikan pendidikan tinggi kepada anaknya belum tentu menjamin masa depan anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat pendidikan formal masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, 2) mengetahui persepsi masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terhadap pendidikan perguruan tinggi, 3) mengetahui minat masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terhadap pendidikan di perguruan tinggi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tingkat pendidikan masyarakat pedesaan di Dusun Cukal tergolong masih rendah. Adapun tingkatan terendah masyarakat dusun cukal adalah tidak tamat SD sebanyak 213 orang dengan prosentase 6,23 % sedangkan tingkat pendidikan tertinggi masyarakat dusun cukal adalah sampai perguruan tinggi sebanyak 57 orang dengan prosentase 2,28%, akan tetapi mayoritas pendidikan formal masyarakat sampai pada tingkat SLTA sebanyak 519 orang dengan prosentase 36,57% dari jumlah penduduk yang terdata menurut tingkat pendidikan masyarakat dari sebanyak 1239 orang. 2) persepsi masyarakat pedesaan di Dusun Cukal terhadap pendidikan cukup baik, namun untuk merealisasikan anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi kurang, 3) minat masyarakat di Dusun Cukal terhadap perguruan tinggi kurang baik karena beberapa faktor yaitu: faktor ekonomi, kurangnya kesadaran dari orang tua, kurangnya minat dari anak, dan faktor lingkungan.

ABSTRACT

Mufaroha, Daril 2021. Rural Community Perceptions of Higher Education in Cukal Hamlet, Bendosari Village, Pujon District, Malang Regency. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Keywords: Perception of Rural Community, Universities

Education is a very important capital in living social life. For this reason, higher education is needed to explore potential, and prepare human resources as the next generation to fill certain roles in society. In this Cukal Hamlet, it has land with agricultural potential with the majority of the people making a living as farmers, farm laborers, breeders, employees, traders etc. So that people have a low level of education. This is because the orientation of the community is only to work so that people assume that providing higher education to their children does not necessarily guarantee the future of their children.

This study aims to: 1) determine the level of formal education of the people of Cukal Hamlet, Bendosari Village, Pujon District, Malang Regency, 2) find out the perception of the people of Cukal Hamlet, Bendosari Village, Pujon District, Malang Regency, towards higher education, 3) determine the interest of the community in Cukal Hamlet, Bendosari Village, Pujon District. Malang Regency towards higher education.

The type of research used is descriptive qualitative, namely describing and interpreting existing data to describe reality in accordance with the actual phenomenon. The results of this study indicate that 1) the education level of rural communities in Cukal Hamlet is still low. The lowest level of the Cukul hamlet community is that 213 people have not finished elementary school with a percentage of 6.23%, while the highest level of education of the Cukul hamlet community is up to university as many as 57 people with a percentage of 2.28%, but the majority of the community's formal education is up to high school as many as 519 people with a percentage of 36.57% of the total population recorded according to the level of public education of 1239 people. 2) the perception of rural communities in Cukal Hamlet towards education is quite good, but to realize their children continue to college is lacking, 3) the interest of the community in Cukal Hamlet towards higher education is not good due to several factors, namely: economic factors, lack of awareness from parents, lack of interests of children, and environmental factors.

مختصرة نبذة

، بندوساري قرية ، هاملت كوكال في العالي للتعليم الريفي المجتمع تصورات. Mufaroha، Daril 2021. التربية كلية ، الاجتماعية العلوم تعليم قسم ، أطروحة. ريجنسي مالانج ، بوجون مقاطعة لطفية. مالانج (UIN) الإسلامية الحكومية إبراهيم مالك مولانا جامعة ، المعلمين وتدريب M.E ، بوسوساري فتحي

الجامعات ، الريفي المجتمع تصور: المفاتيح الكلمات

العالي التعليم إلى حاجة هناك ، السبب لهذا. الاجتماعية الحياة في للغاية مهم مال رأس هو التعليم كوكال في. المجتمع في معينة أدوار لملء القادم للجيل البشرية الموارد وإعداد ، الإمكانيات لاستكشاف وعمال ، كمزارعين العيش لقمة الناس غالبية يكسب حيث زراعية إمكانيات ذات أرض لديها ، هذه هاملت لأن هذا. منخفض تعليمي مستوى الناس لدى يكون بحيث. إلخ ، وتجار ، وموظفين ، ومربين ، مزارع بالضرورة يضمن لا لأطفالهم العالي التعليم توفير أن الناس يفترض بحيث فقط العمل هو المجتمع توجه أطفالهم مستقبل.

بندوساري قرية ، هاملت كوكال لأهالي الرسمي التعليم مستوى تحديد (1): إلى الدراسة هذه تهدف مقاطعة ، بندوساري قرية ، هاملت كوكال سكان تصور معرفة (2) ، ريجنسي مالانج ، بوجون مقاطعة ، قرية ، هاملت كوكال في المجتمع مصلحة تحديد (3) ، العالي التعليم نحو ، ريجنسي مالانج ، بوجون العالي التعليم تجاه ريجنسي مالانج. بوجون مقاطعة ، بندوساري.

الواقع لوصف الموجودة البيانات وتفسير وصف أي ، وصفيًا نوعيًا المستخدم البحث نوع يعتبر كوكال في الريفية للمجتمعات التعليمي المستوى (1) أن إلى الدراسة هذه نتائج تشير. الفعلية للظاهرة وفقًا من يتخرجوا لم شخصًا 213 أن هو Cucal hamlet لمجتمع مستوى أدنى. منخفضًا يزال لا هاملت الجامعة إلى يصل Cucal hamlet لمجتمع تعليمي مستوى أعلى بينما 6.23٪ بنسبة الابتدائية المدرسة مستوى إلى يصل للمجتمع الرسمي التعليم غالبية ولكن ، 2.28٪ بنسبة شخصًا 57 إلى عددهم يصل حيث لمستوى وفقًا المسجلين السكان إجمالي من 36.57٪ بنسبة شخصًا 519 إلى يصل ما الثانوية المدرسة لكن ، جدًا جيد التعليم تجاه هاملت كوكال في الريفي المجتمع تصور إن (2). شخصًا 1239 ل العام التعليم جيدًا ليس العالي بالتعليم هاملت كوكال في المجتمع اهتمام (3) ، موجود غير الدراسة لمواصلة أبنائهم إدراك والعوامل ، بالأطفال الاهتمام قلة ، الوالدين وعي قلة ، الاقتصادية العوامل: وهي ، عوامل عدة بسبب البيئية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dusun Cukal Desa Bendosari merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Secara geografis Desa Bendosari termasuk wilayah pegunungan dan sebagian besar dataran tinggi yang lokasinya terletak di bawah lereng gunung kawi Malang dan merupakan daerah yang memiliki lahan berpotensi pertanian. Hampir seluruh lahan tanah yang ada di Bendosari digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan sehingga mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan, pekerjaan petani menjadi pilihan utama karena sesuai dengan keahlian yang dimiliki masyarakat di dusun Cukal desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Adapun pekerjaan lainnya meliputi : peternak sapi, pedagang dan karyawan.

Pola pandang masyarakat di Desa Bendosari lebih tertuju pada pertanian dan peternakan, sehingga adat serta dinamika masyarakat masih mengutamakan gotong royong dan kebersamaan. Kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti halnya interaksi terhadap sosialnya merupakan pelaku utama dalam pembangunan, sehingga diperlukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDA) yang berkualitas dan memiliki potensi yang diharapkan, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan yaitu bangsa yang makmur dan kepribadian luhur. Terlebih lagi pada zaman yang semakin

menuntut manusia untuk lebih dapat bersaing di era globalisasi maupun yang akan datang. Artinya, masyarakat diuntut untuk mempunyai ketrampilan atau kompetensi dalam dirinya menjadi manusia yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bangsa dan negara.

Untuk menggali potensi yang dimiliki oleh manusia, maka diperlukan adanya pendidikan. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

“ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan bagi pembangunan nasional, maka pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan merencanakan program pendidikan dengan

¹ UUSPN (Bandung : Citra Umbara,2017). Hlm.2

jangka waktu 12 tahun seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang program indonesia pintar pasal 2 ayat (1):

“Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 tahun.”²

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi. Demi maju mundurnya kualitas atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.³ Maka dari itu hakikat pendidikan merupakan sosialisasi yang berfungsi memelihara keutuhan dan kelanjutan hidup masyarakat. Dengan kata lain pendidikan berupaya menyiapkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus untuk mengisi peran-peran tertentu dalam masyarakat.

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah mencakup tentang

² Permendikbud (<http://psma.kemendikbud.go.id> di akses pada tanggal 10 September 2020)

³ Muhibbin. Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan baru*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2007. Hlm.11

pola, pengaturan atau organisasi dan tata letak pemukiman yang berbeda dari suatu daerah ke daerah lain. Oleh karenanya bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan. Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik sosial dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan vital, tingkat pengetahuan, dan tingkat teknologi yang dimiliki para pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa. Seperti halnya pendidikan yang ada di desa di pengaruhi oleh pola berfikir masyarakat terhadap lingkungan.⁴

Tingkat pendidikan masyarakat pedesaan pada umumnya masih rendah dimana mayoritas pendidikannya hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga pengetahuan pendidikan yang diketahui juga masih terbatas. Hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu masalah ekonomi keluarga. Fenomena seperti ini terjadi di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, dimana mayoritas masyarakat di Desa ini memiliki pendidikan yang rendah, pendidikan terakhir masyarakat disana adalah mayoritas tingkat SLTA. Sedangkan yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi sangatlah minim. Setelah mereka menamatkan pendidikan dari jenjang SLTA mereka membantu orang tuanya bekerja di sawah dan berternak sapi, ada juga yang bekerja sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga atau TKI dan bekerja di perusahaan swasta. Setelah peneliti meninjau lebih lanjut pendapatan masyarakat di Desa Bendosari

⁴ A. Malik Fadjar, *holistik Pemikiran Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.103

ternyata tidak semua berpendapatan rendah, terdapat warga yang berpendapatan tinggi namun mereka enggan menyekolahkan putra-putrinya sampai jenjang perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena mereka berasumsi bahwa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi adalah sia-sia karena pada akhirnya akan melanjutkan profesi orang tua . sehingga tidak jarang anak perempuan berusia 17 tahun selepas sekolah mereka langsung menikah karena masyarakat beranggapan bahwa dengan menikah muda akan dapat mengurangi beban yang ada dalam keluarga. Dari sinilah terlihat adanya kesenjangan antar tingkat ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bendosari.

Berangkat dari konsep dan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengungkap suatu permasalahan dan mencari jawabannya dengan judul :
“Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah penelitian di atas dapat di tarik fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan formal masyarakat pedesaan di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?
2. Bagaimana persepsi masyarakat pedesaan di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terhadap Perguruan Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tingkat pendidikan formal masyarakat di Dusun Cukal Desa Bedosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Untuk menjelaskan persepsi masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari terhadap Perguruan Tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa mendatang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap Perguruan Tinggi.

- c. Dapat menemukan solusi guna meningkatkan minat masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi bagi masyarakat pedesaan

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah ada pada objek yang ditentukan. Peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Karena peneliti terdahulu dapat dijadikan referensi bagi peneliti, namun meskipun demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam ataupun hasil penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap hal-hal yang sama pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing dalam memahami bagian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nisa Himayatun, mahasiswi jurusan P.IPS FITK Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi tahun 2016 dengan judul “Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Madura). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keadaan keluarga masyarakat nelayan di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Madura adalah sudah lebih dari cukup, ada juga yang masih kekuarangan dalam memenuhi kebutuhannya. Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi ditinjau dari stratifikasi sosialnya adalah pendidikan tinggi itu penting, agar anaknya tidak bernasib

seperti orang tuanya, akan tetapi sebagian juga mengatakan tidak perlu asal bisa baca tulis itu sudah cukup. Adapun presentase dana pendidikan yang dikeluarkan oleh rumah tangga nelayan untuk dana pendidikan anaknya adalah bagi nelayan juragan hasil pendapatan melaut untuk biaya pendidikan masih tersisa banyak dan bahkan masih bisa disimpan, sedangkan nelayan perorangan sisanya hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan bagi nelayan buruh tidak cukup bahkan harus hutang demi membiayai pendidikan anak.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Ardika Fateh Hukama, mahasiswa jurusan P.IPS FITK Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, skripsi tahun 2017 dengan judul “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi di Kabupaten Nganjuk (Studi Analisis Teori George Herbert Mead)”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal masyarakat Desa Banjarsari tergolong masih rendah, karena tingkat pendidikan terakhir mayoritas adalah SLTA. Persepsi masyarakat Desa Banjarsari terhadap pendidikan tinggi cukup baik, jika dapat mendukung kesejahteraan mereka dimasa depan tapi hal ini juga harus didukung oleh kemampuan mereka dalam hal kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi begitu pula kemampuan dalam praktek di masyarakat. Meskipun persepsi mereka terhadap pendidikan tinggi cukup baik tapi tidak berarti semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pendidikan yang lebih tinggi (khususnya perguruan tinggi).

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Ekron Tapinose mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, skripsi tahun 2019 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak dalam Melanjutkan Kejenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama islam sebagian besar mengatakan perguruan tinggi itu baik jika dapat mendukung kesejahteraan di masa depan, meskipun demikian tapi tidak semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi agama islam. Maka hal demikian harus dibangun dari orang tua untuk membangun minat dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama islam, begitu juga anaknya yang memang benar-benar mengerti betapa pentingnya perguruan tinggi agama islam di masa depan.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nisa Himayatun, Pesepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidika Tinggi (Studi	Sama-sama memahami tentang persepsi masyarakat tentang pendidikan Tinggi Penelitian Kualitatif	Lokasi penelitian berbeda Fokus penelitian pada persepsi masyarakat nelayan	Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi ditinjau dari stratifikasi sosialnya

	Kasus di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Madura), Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang			menunjukkan bahwa pendidikan tinggi itu penting, agar nasib masa depan anak tidak seperti orang tua, akan tetapi sebagian juga berpendapat tidak perlu asal bisa baca tulis sudah cukup.
2	Ardika Fateh Hukama, Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi di Kabupaten Nganjuk (Studi Analisis Teori George Herbert Mead)	Sama-sama memahami tentang persepsi masyarakat Penelitian kualitatif	Lokasi penelitian berbeda Fokus penelitian dengan menggunakan analisis teori George Herbert Mead	Persepsi masyarakat Desa Banjarsari terhadap pendidikan tinggi cukup baik, jika dapat mendukung kesejahteraan mereka dimasa depan, akan tetapi tidak berarti bahwa semua masyarakat bida berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di perguruan tinggi
3	Ekron Tapinose, Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan	Sama-sama memahami tentang persepsi masyarakat Penelitian	Lokasi penelitian berbeda Fokus penelitian	Persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam

	Anak dalam Melanjutkan Kejenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma	kualitatif	pada kelanjutan pendidikan anak di perguruan tinggi agama islam	melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama islam adalah sebagian besar mengatakan cukup baik, jika dapat mendukung kesejahteraan mereka dimasa depan, akan tetapi tidak berarti bahwa semua masyarakat bida berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di perguruan tinggi agama islam. Maka hal demikian harus dibangun dari orang tua untuk membangun minat dalam melanjutkan kejenjang perguruan tinggi agama islam.
--	--	------------	---	--

F. Definisi Istilah

Dalam usaha untuk mempermudah memahami judul penelitian ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan penelitian ini, maka berikut akan dipaparkan penegasan judul sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat pedesaan merupakan suatu penilaian atau anggapan dari masyarakat desa yang saling bergaul dan berinteraksi sehingga menghasilkan sebuah pengalaman tertentu, peristiwa, dan kesan terhadap suatu objek yang diperolehnya, dimana kesan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sehingga memunculkan persepsi untuk dijadikan acuan dalam bertindak.
2. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan Sekolah Menengah Atas yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

BAB I adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Pendahuluan dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Merupakan bab yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II mengemukakan tinjauan pustaka, yaitu menjelaskan pokok masalah yang akan diteliti. Kajian pustaka berisi tentang persepsi masyarakat desa ataupun pedesaan terhadap perguruan tinggi, hubungan masyarakat pedesaan dengan pendidikan formal, tingkat pendidikan formal masyarakat

pedesaan, serta minat masyarakat pedesaan terhadap kelanjutan pendidikan perguruan tinggi.

BAB III merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya, yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian serta pustaka sementara.

BAB IV merupakan bab yang mengemukakan data dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan, yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian yang berisi jawaban atas masalah penelitian.

BAB IV adalah penutup sebagai bab terakhir yang terdiri dari dua sub yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa di tingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, menerima atau mengambil. Menurut kamus bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹ Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.²

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Proses

¹ Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 1997)

² Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, 2001)

tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.³

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.⁴

Menurut Miftah Thoha persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami bahwa persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi.⁵

Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan pandangan, memahami dan dapat mengartikan tentang stimulus yang diterimanya. Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Adapun maksud persepsi dalam judul penelitian ini adalah suatu sikap atau pandangan masyarakat pedesaan terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Persepsi atau pandangan masyarakat pedesaan dalam menanggapi pasti tidak akan sama antara keluarga yang satu dengan

³ Bimo Walgito, "Pengantar Psikologi Umum", (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.88

⁴ Op.cit., hlm.102

⁵ Sudirwo, Daeng, Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1980)

keluarga yang lainnya. Karena pandangan masyarakat yang mempunyai penghasilan baik itu dari pertanian, wirausaha, TKI, atau pegawai negeri terhadap pendidikan formal bagi anak-anak mereka mempunyai persepsi yang berbeda. Tergantung faktor yang melatarbelakangi persepsi mereka.

Adapun anggapan bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan atau sebaliknya, mereka beranggapan bahwa pendidikan tidak menjanjikan masa depan yang sukses, hanya pemborosan saja. Mereka berasumsi tentang persepsi yang negatif karena selama ini lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masyarakat belum tentu menjamin anaknya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, meskipun dengan mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi belum tentu dapat pekerjaan yang mapan bagi mereka. Oleh sebab itu semua ini berangkat dari peran orang tua untuk menanamkan betapa pentingnya pendidikan formal bagi anak. Karena dengan pendidikan tersebut anak diharapkan terlepas dari kebodohan kemudian menjadi manusia yang berilmu pengetahuan luas, kepribadian luhur dan berketrampilan. Maka dari itu berangkat dari persepsi yang melatarbelakangi masyarakat khususnya pedesaan terhadap pendidikan tersebut yang dapat mengubah masa depan bangsa.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang alami. Persepsi suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau

mengenali dunia dan isinya melalui panca indera, sedangkan persepsi terjadi bila ada orang lain.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum sondang P. Siagian membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor dari diri orang yang bersangkutan itu sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapannya.
2. Faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsi, sasaran itu bisa berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi.
3. Faktor dari situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul

dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam pembedaan persepsi seseorang.⁶

Faktor-faktor yang menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

c. Aspek- aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Baron dan Byrne, juga Myers (dalam Gerungan, 1996) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu:⁷

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

⁶ Siagian Sondang, *“Teori Motivasi dan Aplikasinya”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.101

⁷ Dwi Prasetia Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), hlm 25

- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif,
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

2. Hakikat Masyarakat Pedesaan

a. Pengertian masyarakat pedesaan

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa latin yakni *socius*, yang berarti kawan dan dikenal dengan istilah *society* dalam bahasa inggris, serta berakar dari kata bahasa arab *syaraka* yang berarti berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling bergaul.⁸ Sedangkan pengertian masyarakat secara terminologis diartikan orang-orang yang hidup bersama diwilayah tertentu yang menghasilkan kebudayaan dan tunduk pada peraturan hukum tertentu.⁹

Hasan shaddy mengatakan masyarakat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah

⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.118

⁹ Dewi Wulandari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 17

lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹⁰

Menurut Hillery et, bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki pembagian kerja secara fungsional khusus dan saling tergantung (interdependent), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan, memiliki serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur¹¹

Emile Durkhem, masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat bukanlah suatu penjumlahan individu semata-mata melainkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-ciri sendiri.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi, tinggal dalam suatu wilayah dalam waktu yang lama serta melakukan kegiatan secara bersama.

Sedangkan pengertian masyarakat pedesaan menurut Paul H. Landis mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, desa didefinisikan

¹⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skema, Teori dan Terapan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hlm 30-31

¹¹ Paul, B. Baran dan C.L. Hunt, *Sosiologi Jilid I*. Ed. 6 (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm 59

¹² Ibid. Hlm 129

sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal diantara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung pada pertanian.¹³

Pengertian secara umum pedesaan lebih sering dikaitkan dengan pertanian. Menurut Egon E. Bergel desa merupakan pemukiman para petani (peasants). Ciri utama yang terlekat pada desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil. Dengan perkataan lain, suatu desa ditandai oleh keterikatan warganya terhadap wilayah tertentu. Keterikatan terhadap wilayah ini disamping untuk tempat tinggal, juga untuk menyangga kehidupan mereka.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat pedesaan atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagiaian besar masyarakat hidup dari pertanian. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong dan guyup rukun.

b. Karakteritik masyarakat pedesaan

Masyarakat pedesaan kehidupannya berbeda dengan masyarakat perkotaan, masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri dalam hidup

¹³ Rahardjo, *Pengantar sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm 30

¹⁴ Ibid., hlm 29

bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Yang menjadi ciri masyarakat pedesaan antara lain:

pertama, didalam masyarakat pedesaan diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya diluar batas wilayahnya. *Kedua*, sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. *Ketiga*, sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. *Keempat*, masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. Tetapi

c. Keadaan ekonomi masyarakat pedesaan

Mata pencaharian masyarakat pedesaan adalah pada bidang pertanian, perikanan, peternakan, pengumpulan hasil buatan, kerajinan, perdagangan dan jasa-jasa atau buruh. Melihat tingkat mata pencaharian masyarakat pedesaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya penghasilan. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, masyarakat pedesaan pada umumnya memiliki mata pencaharian dibidang pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, maupun penggarap sebagai buruh tani.

Menurut pendapat para ahli, presentase kemiskinan terburuk terdapat diantara kaum tani, yang berarti bahwa daerah pedesaan adalah paling menderita oleh “wabah” kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh minimnya ketrampilan yang dimilikinya, ketidakmampuannya untuk

memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang disediakan dan peningkatan jumlah penduduk yang relative berlebihan.¹⁵

Namun tidak semua masyarakat dipedesaan mengalami kemiskinan, karena masyarakat desa terbagi dalam beberapa lapisan yaitu: lapisan atas, menengah dan bawah. Lapisan atas pada masyarakat pedesaan diduduki oleh warga desa yang kaya yang terdiri dari orang-orang pemilik perusahaan perkebunan yang besar yang bermukim di desa, pemilik lahan usaha tani yang besar, dokter dan para profesional yang lulus Perguruan Tinggi. Sedangkan strata menengah di pedesaan misalnya guru sekolah, pemilik lahan usaha tani dalam ukuran menengah dan orang-orang berpenghasilan lumayan atau buruh termasuk kedalam kelas menengah. Sedangkan lapisan paling bawah adalah orang-orang yang bekerja sebagai buruh perusahaan desa, pelayan toko, para buruh tenaga kasar, dan mereka yang berpenghasilan rendah.¹⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat pedesaan beraneka ragam, namun mayoritas keadaan ekonomi masyarakat pedesaan rendah karena latar belakang mata pencaharian mereka adalah bertani, sebagai penggarap atau buruh tani.

3. Hakikat Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa arab disebut dengan *tarbiyah* yang berarti memelihara, mengurus, merawat, dan mendidik.

¹⁵ Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.162

¹⁶ Bahraein T Sugihan, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm.150

Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah “pedagogik” yaitu ilmu menuntun anak. Dalam bahasa Jawa pendidikan berarti pangulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah, kejiwaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁷

Secara terminologi pendidikan berdasarkan UU no 22 tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁸

Pendidikan menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar terhadap perkembangan jasmani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹ Menurut Azyumardi Azra, pendidikan sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.²⁰

¹⁷ KBBI

¹⁸ Permendikbud, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁹ Abdul Hafiz dan Hasni Noor, *Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jurnal Muallimuna, UNISKA Banjarmasin No.2), hlm.110-115

²⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm.3

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang tertinggi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal juga disebut sebagai pendidikan persekolahan, pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.²¹

b. Fungsi pendidikan bagi masyarakat

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²² Di Indonesia sendiri fungsi pendidikan adalah untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam pengertian yang seluas-luasnya, karena pendidikan diarahkan kepada terciptanya manusia bermental membangun, yang memiliki ketrampilan, berilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan pembangunan negara serta memiliki akhlak yang luhur dengan kepribadian yang bulat dan harmonis. Fungsi pendidikan sebagaimana di uraikan di atas adalah manifestasi dari aspirasi bangsa indonesia untuk memperbaiki kondisi kehidupannya yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang semakin meningkat.²³

²¹ Permendikbud, Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²² UUSPN, (Bandung : Citra Umbara 2017), hlm 06

²³ H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm

Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal, makin banyak dan makin tinggi pendidikan semakin baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian pendidikan. Fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan formal yaitu untuk mencapai target atau sasaran-sasaran pendidikan bagi warga negara sebagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Fungsi sekolah yang utama adalah intelektual, yang mengisi otak anak dengan berbagai macam pengetahuan.²⁴

Dari paparan diatas maka dapat diketahui manfaat pendidikan bagi manusia, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Dimana mayoritas pedesaan jauh dari keterbelakangan yang mengakibatkan anggapan remeh tentang pendidikan, dan kurangnya respon terhadap penyelenggaraan pendidikan. Padahal fungsi pendidikan sebagai tempat yang memberikan dan mengembangkan ketrampilan dasar, memecahkan masalah-masalah sosial, serta mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.

c. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena kehidupan bersifat probabilitas dan tidak *ready made*. Dalam kehidupan ini kita menghadapi iptek yang semakin kompleks dan jenis pekerjaan yang semakin banyak. Sehingga siapa saja dituntut untuk meningkatkan aktivitas pendidikan agar melahirkan manusia yang cerdas, terampil kerja keras, teliti, tekun dan disiplin.

F. Nietzsche menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang belum berkepastian (*unfixed animal*) sehingga manusia perlu mempersiapkan dirinya agar dapat mencapai kemakmuran.²⁵ Fuad Hasan juga mengatakan bahwa manusia perlu melakukan kesiapan melalui ikhtiar pendidikan untuk bertahan dalam kehidupannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia demi bertahan hidup dan untuk mencapai kemakmuran. Disamping itu pendidikan formal juga memberi ketrampilan dasar dan membantu memecahkan masalah-masalah sosial.

4. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Didalam perguruan tinggi, seseorang akan mempelajari suatu disiplin ilmu yang lebih spesifik lagi seperti ilmu psikologi, hukum, ekonomi, sastra, teknik, kedokteran dan lain sebagainya. Dan orang yang belajar di perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di

²⁵ Oong komar, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2006), hlm.95

jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.²⁶

Hakikat Perguruan Tinggi yaitu sebagai proses belajar mengajar adalah berusaha mencari informasi dan pengetahuan serta mengajar. Hakikat perguruan tinggi (di Indonesia) dapat kiranya tercermin pada hal-hal berikut:

1. Merupakan pelaksana pemerintah dalam bidang pendidikan dan pengajaran diatas perguruan tingkat menengah.
2. Bertugas pokok melestarikan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari: Pengembangan pendidikan dan pengajaran, Penelitian dalam rangka pengembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan seni, Pengabdian pada masyarakat.
4. Menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan.²⁷

Perguruan Tinggi sebagai proses belajar mengajar yang berarti berusaha memperoleh pengetahuan dan perilaku yang benar tentang sesuatu dari lingkungannya. Sedangkan mengajar adalah

²⁶ Soejono Dardjowidjojo, *Pedoman Pendidikan Tinggi* (Jakarta : Grasindo , 1991), hlm.42

²⁷ Agus Salam Rahmat, “Model Pengembangan Pendidikan Nilai di Perguruan Tinggi”, hlm. 3-4

mengkomunikasikan pengetahuan dan perilaku kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang lain mampu mengembangkan lebih lanjut. Selanjutnya perguruan tinggi merupakan pendekatan Mikro dan Makro, pendekatan mikro yaitu tujuan terhadap proses belajar mengajar yang terjadi didalam lembaga, sedangkan pendekatan makro tinjauan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung antara lembaga dengan lingkungannya. Sedangkan perguruan tinggi sebagai komunitas ilmiah atau komunitas pelajar, dapat berfungsi mentransformasi dan melestarikan sistem nilai, tata cara dan pengetahuan. Perguruan tinggi juga di dukung dan diberi tugas menyelenggarakan program tetap yang disebut kurikulum.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peranan perguruan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas dipandang potensial dan sangat menentukan. Masalah yang perlu dicermati adalah sudah sejauh mana perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dan profesional pada bidang yang ditekuni. Keberhasilan perguruan tinggi dapat diukur atau lebih ditentukan oleh kemampuan menciptakan mahasiswa sebagai pencari kerja.²⁹

Pembahasan mengenai pendidikan dan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi pernah menjadi bahan pembahasan dalam berbagai pertemuan ilmiah. Banyaknya pengangguran dikalangan lulusan perguruan tinggi yang telah mencapai ratusan ribu sarjana. Kenyataan itu merupakan

²⁸ Taliziduhu Ndraha, Management Perguruan Tinggi, (Jakarta: Bima Aksara,1988), hlm.42

²⁹ A.Malik Fadjar, Holistik Pemikiran Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm.258

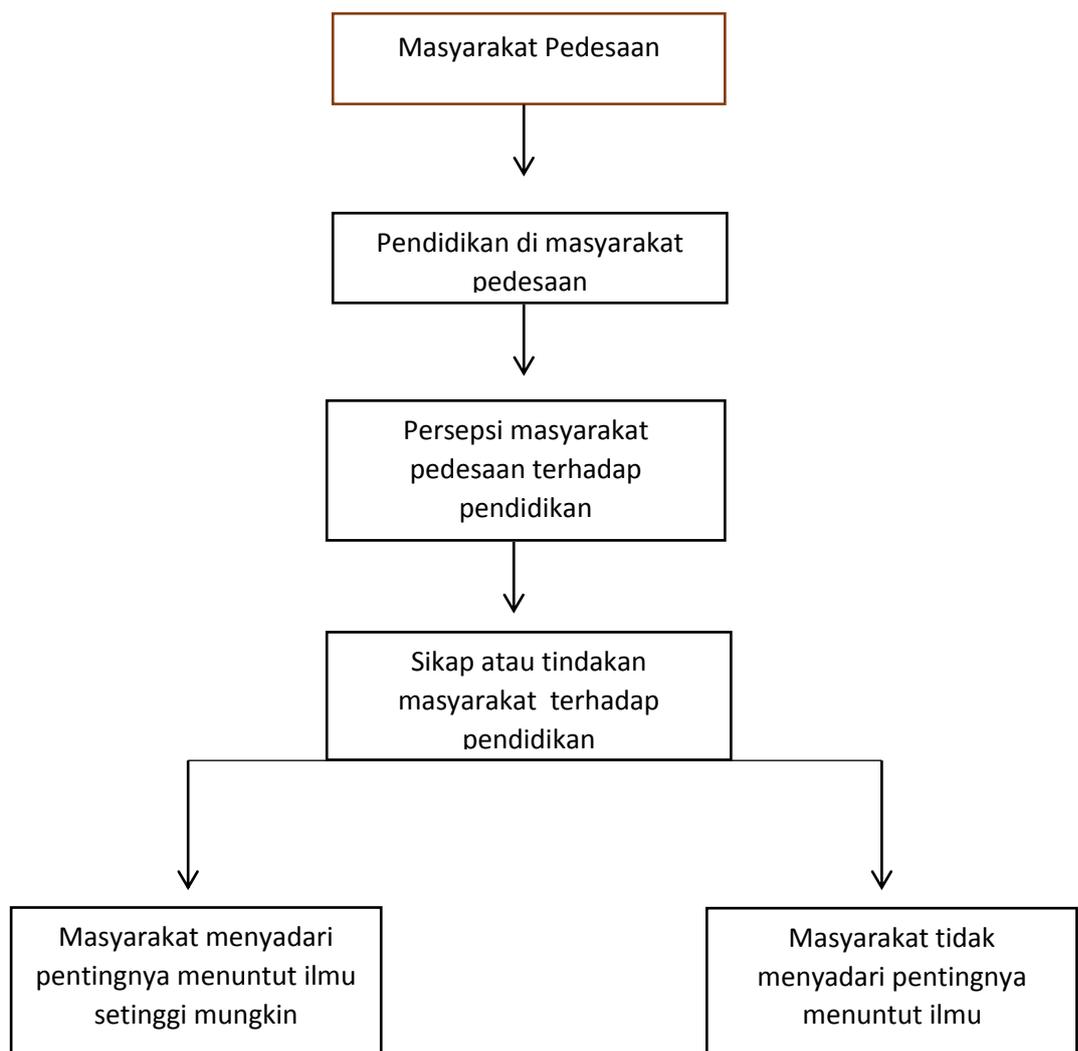
sebuah ironi, disatu pihak pendidikan tinggi diarahkan untuk menyiapkan lulusannya sebagai tenaga ahli yang diharapkan mampu mengaktualisasikan keahliannya dalam kehidupan masyarakat, karena lulusan perguruan tinggi merupakan asset nasional yang sangat diperhitungkan. Maka dari itu berdasarkan fenomena yang terjadi memunculkan berbagai persepsi pada masyarakat khususnya masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi dan lulusannya yang belum terjamin masa depannya, sebab mereka menganggap bahwa meskipun mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi pada akhirnya mereka sama-sama sulit mencari pekerjaan. Sehingga minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi kurang responsive.

B. Kerangka berfikir

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Secara umum pendidikan terbagi dalam tiga jenis pendidikan yakni, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pentingnya pendidikan tidak lain adalah untuk mempersiapkan manusia menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang tidak pasti. Pendidikan di masyarakat telah berlangsung sejak lama mulai dari zaman dimana pendidikan-pendidikan hanya diperuntukkan untuk kaum bangsawan dan agamawan hingga pendidikan seperti sekarang ini, baik pada masyarakat petani maupun pedagang berhak mendapatkan pendidikan. Kini mereka telah menaruh pandangan serius terhadap pendidikan anak-anak mereka. Khususnya

dalam hal ini adalah masyarakat pedesaan. Dimana di dalam masyarakat banyak terbentuk persepsi-persepsi yang mempengaruhi kehidupannya yang dalam realisasinya masyarakat pedesaan memiliki berbagai hambatan dalam menyekolahkan anak serta kurangnya upaya masyarakat pedesaan dalam melanjutkan pendidikan ke dalam jenjang perguruan tinggi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi”.

Tabel 2.1

Kerangka Berfikir

Keterangan Bagan:

Dalam masyarakat banyak terbentuk persepsi-persepsi yang akan mempengaruhi kehidupan sosialnya, begitu juga persepsi masyarakat tentang pendidikan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain akan berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dimana peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi.¹ Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan keadaan atau fenomena lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata maupun kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti turun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

- a. Mengeksplorasi bagaimana persepsi masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi.

¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm.7

- b. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, karena pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif induktif, yaitu pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga diupayakan dengan meninjau secara langsung objek penelitian yang berlokasi di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh data yang akurat, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal serta penelitian ini dapat dinilai sebagai karya penelitian yang baik dengan fokus pembahasan tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan perguruan tinggi.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjadi alat utama adalah manusia atau peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama.² Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan sebagai pengamat, peneliti berperan serta

² Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.186

dalam keidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.³

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Untuk itu kehadiran peneliti sebagai instrumen utama sangat diperlukan, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data dan sebagai hasil pelapor hasil penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survei.
- b. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati peneliti dengan informan.

3. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Penelitian ini dilakukan di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur yang mana penelitian ini difokuskan pada cara pandang masyarakat setempat terhadap persepsi atas perguruan tinggi. Karena pada dasarnya pemukiman penduduk di Desa Bendosari merupakan daerah yang jauh dari perkotaan dan mayoritas lahannya sebagai tempat pertanian yang berupa sawah dan perkebunan.

³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.164

Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Bendosari mayoritas adalah petani dan peternak sapi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan masyarakat di Desa Bendosari Kec. Pujon Kab. Malang ini sebagai tempat penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Sebelum penelitian dilakukan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Adapun sumber data utama dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati merupakan sumber data utama yang di catat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, sehingga hasil utama merupakan gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi tersebut meliputi:

a. Sumber data utama (Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui informan atau peristiwa-peristiwa yang di amati seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer yang digunakan meliputi:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107

1. Kepala Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten sebagai penanggung Jawab.
2. Tokoh Pendidik Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
3. Masyarakat yang putra-putrinya melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi maupun yang tidak melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

4. Profile Subjek Responden

1. Berikut adalah daftar nama narasumber untuk pengumpulan data wawancara:
2. Responden yang pertama (1) adalah Ibu Sri Hari Kartini selaku Kepala Desa Bendosari. Yang memiliki peran penting dalam pemerintahan Desa Bendosari termasuk dalam hal pendidikan.
3. Responden ke-2 adalah Bapak H. Abdi Suwasono, merupakan tokoh masyarakat dan berusia 64 tahun. Saat ini beliau menjabat sebagai ketua umum dari koperasi SAE pujon, selain itu beliau juga memiliki peternakan sapi yang sangat banyak dan juga lahan pertanian yang sangat luas. Beliau memiliki 4 orang anak yang sudah berkeluarga dan semua anaknya pernah belajar di perguruan tinggi.
4. Responden ke-3 adalah bapak sukris (55 tahun) beliau adalah masyarakat dusun cukal yang sukses dalam dunia pertanian dan perdagangan. Mempunyai ketertarikann dibidang wirausaha.

5. Responden ke-4 adalah bapak imam faqih (60 tahun) beliau adalah masyarakat dusun cukal yang pekerjaan utamanya sebagai petani, tidak memiliki pekerjaan lain selain bertani. Beliau mempunyai 6 orang anak dan ada sebagian yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.
6. Responden ke-5 bapak Yatmadi (60 tahun) beliau merupakan masyarakat pendatang dan menetap di dusun cukal, pekerjaan utamanya sebagai buruh tani karena tidak mempunyai lahan pertanian sendiri.
7. Responden ke-6 ibu sunarnik (50 tahun) beliau merupakan masyarakat dusun cukal desa bendosari. Selain sebagai ibu rumah tangga beliau juga bekerja sebagai buruh tani.
8. Responden ke-7 ibu H Masfiatim (49 tahun) beliau merupakan masyarakat dusun cukal yang aktif ikut serta dalam organisasi keagamaan yang ada di dusun cukal. Beliau memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan peternakan sapi yang cukup banyak, dan beliau sangat tertarik terhadap dunia kerja.
9. Responden ke-8 ibu Zumaroh (48 tahun) beliau merupakan masyarakat dusun cukal yang berprofesi sebagai guru TK. Selain itu beliau juga bertani dan berternak sapi. Memiliki 3 anak yaitu fikri (23 tahun) mahasiswa jurusan pendidikan di unisma, firzam (17 tahun) duduk dibangku SMA, maila (14 tahun) duduk di bangku smp.

10. Responden ke-9 adalah inawati (19 tahun), menikah di usia 17 tahun dan merupakan seorang ibu rumah tangga dengan 1 orang anak.
11. Respdnen ke-10 adalah Muhamad wahib (16 tahun) salah seorang pemuda dusun cukal desa bendosari. Bekerja sebagai buruh tani dan serabutan.
12. Dari jumlah keseluruhan masyarakat dusun Cukal desa Bendosari, penulis hanya menentukan 10 orang responden yang penulis tentukan sendiri alasannya karena penulis merasa cukup dengan 10 responden tersebut.

b. Sumber data skuder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Data skunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini yang diperoleh dari kantor kelurahan Desa Bendosari Kcamatan Pujon Kabupaten Malang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati kegiatan masyarakat, keadaan masyarakat, sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan masyarakat, serta pelaksana kepemimpinan kepala desa dalam mensejahterakan masyarakatnya khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam metode ini peneliti mengadakan komunikasi secara langsung dengan informan sebagai pihak yang memberikan keterangan atau informasi. Dengan kriteria informan seorang masyarakat desa yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak yang sudah lulus SMA. Diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Pedoman wawancara untuk Orang tua yang berada di desa

Bendosari

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pendidikan?
2. Pentingkah pendidikan menurut bapak/ibu?

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Edisi Kedua), (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.52

3. Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat pendidikan terakhir masyarakat di desa Bendosari ini?
4. Dari putra-putri bapak/ibu berapa yang telah mengenyam pendidikan tingkat SLTA (12 Tahun) dan adakah keinginan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau sampai perguruan tinggi?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan perguruan tinggi saat ini?
6. Menurut bapak/ibu pentingkah melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi?

B. Pedoman wawancara untuk Kepala Desa

1. Bagaimana gambaran umum tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bendosari?
2. Bagaimana pandangan masyarakat di Desa Bendosari Terhadap pendidikan?
3. Adakah faktor yang menghambat tingkat pendidikan formal anak di Desa Bendosari?

C. Pedoman wawancara untuk anak di Desa Bendosari

1. Adakah keinginan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi atau Perguruan Tinggi?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi saudara untuk melanjutkan/ tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi?
3. Apakah pendidikan tinggi itu penting menurut saudara?

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam dokumen, diantaranya diambil dari instansi pemerintah yakni kantor Kepala Desa Bendosari. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau hal-hal non instansi yang berupa catatan-catatan tertentu, seperti geografis Desa Bendosari, sejarah Desa Bendosari, kependudukan dan ketenagakerjaan, serta pendidikan masyarakat Desa Bendosari.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mansistensinya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Milles and Huberman data yang telah dikumpulkan dalam aneka

⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.248

macam cara (observasi, wawancara dan dokumentasi) kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu meliputi : pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

2. Reduksi data

Menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi catatan lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

3. Penyajian data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, dari

hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data menverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Sehingga dengan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah uji kredibilitas, agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan. Adapun upaya yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan perpanjangan observasi atau melakukan pengamatan secara terus menerus dan sungguh-sungguh bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam guna mengetahui pendidikan perguruan tinggi dalam perspektif masyarakat pedesaan di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Adapun hal ini dilakukan untuk memahami pandangan masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi.
- b. Melakukan triangulasi untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapnyanya, baik dilakukan terhadap metode maupun sumber data.
- c. Melacak kelengkapan hasil analisis data.

8. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa Desa Bendosari adalah salah satu desa di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti

serta mempunyai pandangan yang sesuai dengan kegiatan yang akan diteliti.

b. Mengurus perizinan

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Mengadakan interview kepada masyarakat dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

b. Menemui kepala desa dan perangkat desa untuk dimintai keterangan

c. Mengunjungi kantor desa untuk meminta data masyarakat dan mengumpulkan data lain yang diperlukan.

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Objektif

1.1. Kondisi Geografis

Daerah penelitian ini adalah Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Lokasi yang terletak dilembar gunung kawi Malang dan berada pada ketinggian 1200dpl ini memiliki udara yang dingin sekitar 20⁰C. Hampir seluruh lahan tanah yang ada di Bendosari digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, oleh karena itu mayoritas masyarakat bekerja pada sektor pertanian. Desa ini terletak pada wilayah barat jalur alternatif transportasi barat dan memiliki potensi yang cukup strategis. Dan berbatauan dengan wilayah sebelah barat yaitu kecamatan ngantang, sebelah timur dengan desa sukumulyo dan sebelah utara dan selatan berupa hutan.

Letak desa Bendosari ini berada cukup jauh dari wilayah perkotaan, untuk mencapai akses menuju pusat kecamatan, pasar, puskesmas dan kantor polisi kurang lebih 15 Km. Adapun prasarana untuk mencapainya adalah kendaraan umum berupa Bus, Angkot dan Ojek.

Desa bendosari terbagi menjadi 5 dusun, yakni: Dusun Cukal, Dusun Dadapan Wetan, Dusun Dadapan Kulon, Dusun Ngeprih dan Dusun Tretes. Dengan luas wilayah 269,23 Ha dimana seluas 31 Ha

merupakan daerah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan areal persawahan. Berikut adalah luas wilayah Desa Bendosari.

Tabel 4.1

Luas Wilayah Penggunaan

TANAH	LUAS
Luas tanah sawah	358,777 m ²
Luas tanah tegal	485,766 m ²
Luas tanah hunian	207,123 m ²
Luas hutan lindung	274 Ha
Luas hutan produksi	348,2 Ha
Luas hutan mutlak	280,3 Ha

Sumber: Dokumentasi Monografi Desa Bendosari tahun 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hampir setengah lahan yang ada di Desa Bendosari digunakan sebagai lahan pertanian sementara setengahnya untuk perumahan dan lahan milik perhutani serta hutan lindung yang sama sekali belum disentuh manusia.

1.2. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data kependudukan tahun 2020, penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah penduduk

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	619
Perempuan	862

Sumber: Dokumentasi Monografi Desa Bendosari tahun 2019

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan merupakan penduduk yang lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Dari banyaknya jumlah penduduk tersebut terdapat banyak keragaman yang menyangkut kondisi ekonomi dan pendidikan. Meskipun terdapat keberagaman kehidupan, terdapat juga toleransi solidaritas sosial antar anggota masyarakatnya.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kondisi Sosial

Tabel 4.3

Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kondisi Sosial

	Tingkat kesejahteraan	Jumlah kepala keluarga
K	Keluarga Pra Sejahtera	187
	Keluarga Sejahtera I	118
	Keluarga Sejahtera II	167
	Keluarga Sejahtera III	121
	Keluarga Sejahtera III Plus	48

Sumber: Dokumentasi Monografi Desa Bendosari tahun 2019

Kondisi masyarakat yang terdapat pada masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari merupakan masyarakat yang terdiri dari beberapa strata sosial dari kalangan petani, pegawai baik pemerintah maupun swasta. Dari berbagai macam karakter tersebut maka dapat tercipta suatu tatanan masyarakat yang dinamis dan memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda.

c. Data Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4**Keadaan Penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar	313
SMP	376
SMA	519
Akademi D1-D3	4
Sarjana (S1)	32
Paskasarjana (S2)	-
Strata 3 (S3)	-
Tidak Sekolah	190

Sumber: Dokumentasi Monografi Desa Bendosari tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari sangatlah bervariasi, ini dapat dilihat dari komposisi lulusan dari berbagai jenjang tingkat pendidikan, mayoritas masyarakat Desa Bendosari adalah lulusan SMA selebihnya adalah lulusan SMP, Sekolah Dasar dan Relatif Kecil masyarakat yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Sedangkan penduduk yang mengikuti wajib belajar 12 tahun terhitung antara usia 7-18 tahun yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

**Keterangan Penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari Yang Mengikuti
Wajib Belajar 12 Tahun**

Usia Penduduk	Keterangan	
	Masih Sekolah	Tidak Sekolah
7-18 Tahun	366	37
Jumlah Penduduk	403	

Sumber: Dokumentasi Monografi Desa Bendosari tahun 2019

Melihat dari data diatas, terdapat indikasi bahwa tingkat pendidikan masyarakat Dusun Cukal Desa Bendosari adalah SMA (Sekolah Menengah Atas).

d. Karakteristik Mata Pencaharian¹

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	665
PNS	10
Buruh Tani	103
Karyawan swasta	52
Mengurus Rumah Tangga	289
Pedagang	35
Guru	47
Sopir	13
Pensiunan	4
Belum/Tidak bekerja	407
Lainnya	70

Sumber: Dokumentasi Monografi Desa Bendosari tahun 2019

¹ Dokumentasi Monografi Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Berdasarkan data jenis pekerjaan diatas kita bisa melihat bahwa mayoritas masyarakat yang ada di Dusun Cukal Desa Bendosari berprofesi sebagai petani dan peternak hal ini dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat yang mayoritas mempunyai lahan garapan untuk bertani atau berkebun. Selain itu mata pencaharian yang paling penting ialah berternak sapi, hampir disetiap rumah terdapat ternak sapi yang dapat diperah kemudian setiap pagi dan sore disetorkan pada Koperasi penampungan susu sapi yang terdapat disetiap dusun.

2. Paparan Data dan Analisis Data

2.1. Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Dusun Cukal

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, yang mana masyarakat pedesaan juga membutuhkan ilmu agama, ilmu pengetahuan, ilmu ketrampilan dengan tujuan supaya mereka mampu menjadi bangsa yang berkepribadian keimanan dan berpengetahuan luas. Pada umumnya masyarakat di Dusun Cukal mengajari anak-anak mereka untuk membantu pekerjaan orang tuanya disawah sesuai dengan kemampuan mereka sehingga anak-anak setelah dewasa hanya mengerti cara menggarap sawah. Sedangkan orientasi masyarakat pedesaan mayoritas terhadap pendidikan sangat minim karena orientasi mereka hanya pada pekerjaan.

Terkait dengan hal ini berdasarkan hasil dokumentasi yang telah didapatkan serta hasil wawancara dan observasi bahwa mayoritas tingkat pendidikan formal masyarakat dusun cukal adalah sampai tingkat SLTA.

Adapun tingkatan terendah masyarakat dusun cukal adalah tidak tamat SD dengan prosentase 6,23 % sedangkan tingkat pendidikan tertinggi masyarakat dusun cukal adalah sampai perguruan tinggi dengan prosentase 2,28%, akan tetapi mayoritas pendidikan formal masyarakat sampai pada tingkat SLTA dengan prosentase 36,57% dari jumlah penduduk yang terdata menurut tingkat pendidikan masyarakat sebanyak 1239 orang. Hasil dari data tersebut dapat dideskripsikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Dusun Cukal

LEMBAGA							Jumlah
Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi			
				D1	D2	S1	
190 (6,23%)	313 (22,18%)	376 (26,78%)	519 (36,57%)	4 (0,47%)	-	57 (2,28%)	1459 (100%)

Sumber: Dokumentasi Monografi Desa Bendosari tahun 2019

Dari paparan data di atas dapat dilihat bahwa beberapa penduduk rata-rata mayoritas tingkat pendidikan terakhir penduduk dusun Cukal ini adalah tingkat SLTA, namun juga ada yang sampai tingkat perguruan tinggi tapi tidak banyak.

Diantara penduduk yang mengikuti wajib belajar 12 tahun antara usia 7-18 tahun di dusun Cukal desa Bendosari tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Keterangan Penduduk Dusun Cukal Desa Bendosari Yang Mengikuti
Wajib Belajar 12 Tahun

Usia Penduduk	Keterangan	
	Masih Sekolah	Tidak Sekolah
7-18 Tahun	366	37
Jumlah Penduduk	403	

Sumber: Dokumentasi Monografi Desa Bendosari tahun 2019

Sebagaimana dalam dunia pendidikan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan tanggungjawab bersama antara masyarakat, keluarga dan pemerintah. Namun kenyataannya mayoritas masyarakat pada umumnya dan lebih khususnya masyarakat dusun cukal sudah memahami akan pentingnya pendidikan namun belum bisa merealisasikan dengan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan di dusun Cukal peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sri Hartini selaku Tokoh Masyarakat dusun cukal yang mengatakan bahwa:

“ Kalau dalam hal pendidikan, masyarakat di dusun Cukal alhamdulillah rata-rata masih sedikit sadar akan pendidikan, jadi ya masih banyak yang lanjut sampai SMA. Tapi kalau sampai keperguruan tinggi ya sebagian ada tapi tidak banyak, rata-rata pemuda disini setelah lulus SMA ya bekerja, kalau tidak membantu di sawah ya bekerja ke kota”²

² Wawancara dengan ibu Sri Hari Kartini, Ibu Kepala Desa Bendosari Kecamatan Pujon pada hari kamis 04 Februari 2021 pukul 09.00

Pernyataan ini sama halnya seperti yang dikatakan oleh Bapak H Abdi S antara lain sebagai berikut :

“Untuk tingkat pendidikan masyarakat disini rata-rata sampai lulus SMA, ada sebagian yang kuliah tapi sebagian besarnya sampai SMA saja, setelah lulus ya biasanya ada yang kerja diluar, ada yang bertani ada yang menikah, macam-macam mbak.”³

Dari hasil wawancara dengan beberapa penduduk bahwa rata-rata mayoritas tingkat pendidikan terakhir penduduk dusun Cukal ini adalah tingkat SLTA. Oleh sebab itu diperlukannya solusi dalam meningkatkan minat warga untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai ke pendidikan yang lebih tinggi. Melihat begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia untuk mengarahkan kehidupannya pada kesejahteraan, untuk selayaknya semua manusia mendapat kesempatan untuk menikmati pendidikan, baik dalam pendidikan yang diberikan oleh keluarga maupun lembaga pendidikan formal, yang mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan, agama dan sosial. Dalam pendidikan tidak pandang bulu apakah dari keluarga petani, pegawai, pedagang, semua manusia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan bagi dirinya. Jadi kesadaran dari orang tua dan upaya dari pemerintah untuk mendukung berlangsungnya pendidikan.

2.2. Persepsi Masyarakat Dusun Cukal Terhadap Perguruan Tinggi

Dusun Cukal Desa Bendosari merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Malang barat yang merupakan daerah pegunungan.

³ Wawancara dengan bapak H abdi suwasono pada hari sabtu, 06 Februar 2021 pukul 09.00

Adapun latar belakang masyarakat yang berada di desa tersebut adalah bertumpu dari hasil pertanian dan peternakan. Dimana mayoritas mata pencaharian mereka adalah sebagai seorang petani, namun demikian ada juga sebagian masyarakat yang mempunyai mata pencaharian lain misalnya, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, buruh, ojek, dsb. Selain itu sifat gotong royong dan tolong menolong dalam kehidupan masyarakat yang ada di dusun Cukal desa Bendosari sangat kental dan kuat bahkan sudah menjadi prinsip bagi mereka, misalnya dalam aktifitas kehidupan disekitar rumah tangga, kerja bakti dalam menyiapkan atau melaksanakan pesta dan upacara, serta dalam hal kematian, dan masih banyak lagi sikap dan kerelaan tolong menolong dari masyarakat. Mereka rela menolong tanpa berfikir tentang kemungkinan untuk mendapatkan balasan.

Melihat dari latar belakang diatas maka perlu kita ketahui bagaimana tanggapan atau persepsi mereka terhadap pentingnya arti sebuah pendidikan khususnya di era modern saat ini. Tentunya banyak sekali argumentasi dari warga tentang persepsi mereka terhadap pendidikan terutama perguruan tinggi.

Persepsi yang dimaksud peneliti adalah persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi untuk menggambarkan atau menjelaskan kepada anak. Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua, mulai dari kecil anak haruslah sudah dikenalkan dengan segala hal yang berhubungan dengan jalan menuju arah kebaikan. Karena anak akan mempercayai apa kata orang tua yang mereka anggap sebagai orang yang

paling sering berinteraksi dengan mereka dan sebagai panutan setiap nasehatnya.

Sesuai hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa pentingnya persepsi orang tua terutama yang ada di pedesaan terhadap pendidikan tinggi bagi anaknya. Adapun penyajian data dan analisis data dari hasil wawancara dan observasi di dusun Cukal desa Bendosari kecamatan Pujon kabupaten Malang tentang pendidikan tinggi dalam persepsi masyarakat pedesaan dapat diuraikan sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bendosari bahwa persepsi masyarakat terutama orang tua terhadap pendidikan tinggi bagi anaknya adalah sebagai berikut:

“Pandangan masyarakat disini terhadap pendidikan tinggi sebenarnya bagus sekali, hanya saja mungkin yang tidak terjangkau itu dari segi pembiayaan. Karena rata-rata pekerjaan utama masyarakat di sini ya sebagai petani, mungkin dengan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi akan tidak sesuai dengan perekonomian yang ada di desa ini. Jadi persepsi masyarakat desa sini terhadap perguruan tinggi bisa dikatakan penting, namun terkendala biaya saja, hanya sebagian saja yang mampu melanjutkan keperguruan tinggi. Menurut saya pribadi juga penting dengan harapan sebagai generasi penerus kita dan agar bisa membangun desa lebih maju lagi.”⁴

Pernyataan dari Kepala Desa tersebut mengatakan bahwa persepsi masyarakat dusun Cukal desa Bendosari terhadap perguruan tinggi baik, namun karena kendala biaya yang menyebabkan mereka tidak berminat

⁴ Wawancara dengan ibu Sri Hari Kartini, Ibu Kepala Desa Bendosari Kecamatan Pujon pada hari kamis 04 Februari 2021 pukul 09.00

untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai ke perguruan tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Imam Fakhri sebagai berikut:

“Menurutku pendidikan kanggo anak penting banget. Sekolah iku kaya prekara, lek kepengin lungo adoh nanging ora nggowo sangu, mengko bakal kangelan. Lek wis ono sangune luwih apik lek ono barang sing wis diduweni. Menurutku penting, nanging rata-rata masyarakat ing kene sekolah sampek SMA langsung kerja, lek cah wadon biasane omah-omah, nanging mung sebagan wong sing sekolah ing kene, ngih mugo-mugo, anakku mangkat kuliah kanggo sangune mbisuk”(Bagi saya pendidikan untuk anak sangatlah penting. Bersekolah itu ibarat bekal, kalau kita mau melakukan perjalanan panjang tapi tidak membawa bekal akan kesulitan nantinya. Kalau kita sudah punya bekal kan enak toh kalau ada apa-apa sudah punya bekal. Kalau menurut saya ya penting, namun rata-rata orang disini itu ya sekolahnya sampai SMA dan langsung bekerja, kalau yang perempuan biasanya menikah, sedangkan yang kuliah disini paling cuma beberapa orang saja, tapi ya sebisa mungkin anakku tak kuliahkan mbak buat bekal nantinya)⁵

Bapak Imam Fakhri merupakan warga Dusun Cukal yang tergolong orang dalam tingkat kesejahteraan yang cukup, beliau menginginkan anak-anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh bapak Nur Roofiq antara lain sebagai berikut:

*“Pendidikan itu ya penting, kalau menurut saya pendidikan itu termasuk kebutuhan pokok, artinya dengan kita sekolah maka akan memperoleh ilmu untuk kehidupan yang lebih baik, dari situ kita bisa mempelajari segala sesuatu tentang bagaimana kita berperilaku dan beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin modern. Mencari ilmu juga untuk meningkatkan daya pikir dan wawasan, dan sangat berpengaruh untuk kepribadian masing-masing orang agar tidak gampang dibohongi, gampang tergiur dan gampang ikut sana-sini. Untuk tingkat pendidikan formal di sini ya rata-rata sampai SMA saja, akan tetapi itu tidak akan membuat saya putus semangat untuk menyekolahkan anak-anak saya sampai perguruan tinggi, soalnya anak saya juga mempunyai semangat untuk sekolah”*⁶

⁵ Wawancara dengan bapak Imam Fakhri pada hari Sabtu, 06 Februari 2021 pukul 07.30

⁶ Wawancara dengan bapak Nur Roofiq pada hari Minggu, 07 Februari 2021 pukul 09.00

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh ibu zumaroh seorang guru TK yang memiliki tiga orang anak, beliau menganggap pendidikan tinggi sangat penting untuk generasi muda, berikut pernyataan dari beliau:

“saya sangat senang melihat murid-muridku yang dulu saya ajar ada yang kuliah. Kalau bagi saya yang namanya pendidikan itu penting, selain penting juga yang namanya hidup itu bagi kita wajib untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Maka sebisa mungkin anakku saya tak sekolahkan sampai kuliah, yang penting diniati untuk mencari ilmu, masalah masa depan sudah ada yang mengatur, tinggal kit yang mengusahakan.”⁷

Ibu zumaroh memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan, beliau begitu bijak dalam mengarahkan dan meyakinkan anaknya tentang pendidikan tinggi. Meskipun diluar sana banyak lulusan kuliah yang menganggur tidak memberikan keraguan sedikitpun.

Lain halnya dengan pernyataan dari bapak yatmadi seorang buruh tani, beliau mengatakan sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Oalah mbak sekolah niku butuh biaya akeh, mung penggawean kulo bendinane nggih buruhten, gak duwe garapan dewe. Mung cekap damel bendinane mawon. (Oalah mbak sekolah itu butuh biaya banyak, aku pekerjaan setiap harinya ya buruh disawah orang, dan hanya cukup untuk keperluan sehari-hari.).”⁸

Bapak yatmadi merupakan salah satu warga di dusun cukal yang tergolong orang dalam tingkat kesejahteraan masih rendah, untuk itu beliau menyarankan anak-anaknya untuk bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dan tidak lagi membebankan kepada orang tua. Pernyataan tersebut diperjelas oleh M Wahib pemuda lulusan SD yang bekerja sebagai buruh tani dan serabutan ini mengatakan:

⁷ Wawancara dengan ibu zumaroh pada hari kamis, 28 januari 2021 pukul 18.00

⁸ Wawancara dengan bapak yatmadi pada pada hari jumat, 05 Februari 2021 pukul 09.00

*“Nyawang keadaan wong tuo ku yo ra kiro mikir sampek kuliah mbak, iso sekolah SD wes alhamdulillah, lulus langsung mikir pengawean, golek duwek dewe, tapi roto-roto arek ndek kene yo macul lek gak ngarit mbak, seng penting cukup gawe kebutuhanku ben ra ngerepotiwong tuo. (Kalau melihat keadaan keluargaku tidak pernah terlintas untuk kuliah, setelah lulus sekolah langsung memikirkan pekerjaan, kebanyakan anak muda disini rata-rata ya merumput dan buruh tani harian mbak, saya bekerja ini juga bareng-bareng sama teman seangkatan sekolah dulu, yang penting bisa mencukupi kebutuhanku dan tidak merepotkan orang tua)”*⁹
Kondisi sekaligus faktor lingkungan atau teman sebayanya yang

mempengaruhi untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih untuk bekerja dan melupakan pentingnya pendidikan setelah ia merasakan untungnya mencari upah.

Dari hasil wawancara diatas kita bisa lihat bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi yang berbeda-beda, ada yang menganggap pendidikan itu penting dan ada yang pula yang beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting. Masyarakat hanya berfikir tentang bagaimana cara mencari makan atau untuk memenuhi kebutuhan hidup saja tanpa memahami makna pendidikan juga lebih penting dari pada itu, karena hakikatnya pendidikan adalah sebagai penopang hidup manusia. Jika manusia tidak memiliki pendidikan maka yang akan terjadi adalah sebuah ketertinggalan dalam suatu kehidupan sosial di masyarakat. Sebagian masyarakat di dusun cukal meiliki pemahaman tentang pendidikan sebagai salah satu jalan untuk mencari ilmu, dan sebagian masyarakat beranggapan bahwa pendidikan hanya sebatas sekolah dan

⁹ Wawancara dengan saudara M wahib pada hari minggu, 07 februari 2021 pukul 10.00

mencari sebuah ijazah untuk kemudian bekerja. Seperti pernyataan dari bapak sukris berikut ini:

*“Nek menurutku wong sing kuliah yo dinggo golek penggawean yo mbak, golek penggawean seng gak macul ning sawah, terus ya butuh biaya akeh. Dadi nek akhir e podo-podo golek penggawean yo mending ga perlu kuliah, mending ngerewangi penggaweanku ning sawah ning toko ya kuwalahen aku. (Kalau menurut saya kuliah itu kan untuk mencari pekerjaan ya mbak, juga biayanya pasti banyak. jadi kalau akhirnya sama-sama untuk mencari pekerjaan ya mending ndak usah kuliah soalnya kadang lulusan kuliah disini ada juga yang tidak bekerja mending mbantu saya disawah sama di toko juga kuwalahan)”*¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat kita lihat bahwa kurangnya pemahaman tentang pendidikan mengakibatkan kepada pola pikir masyarakat yang cenderung kurang akan minat terhadap pendidikan terutama pendidikan perguruan tinggi. Jangankan ke jenjang perguruan tinggi, untuk melanjutkan ke jenjang SLTA saja harus berfikir beberapa kali, seperti pernyataan dari ibu sunarnik berikut ini:

*“Yen dikongkon milih kepingine anak ku yo ben ngerewangi aku ning tegal lan ngarit wae mbak, tapi yugane anak e njaluk e sekolah sampek lulus SMA, tapi bendinane mikir biaya sekolah, bensin e, sangune mbak. Tapi ya disyukuri wae lah. (Kalau disuruh milih ya pinginnya anakku tak suruh bantu disawah sama merumput saja mbak, tapi anaknya minta sekolah dulu sampai SMA, yang ada dipikiran saya ya biaya sekolahnya, biaya transpot, belum uang jajannya setiap hari. Tp ya mau gimana lagi mbak, dijalani saja).”*¹¹

Selanjutnya minimnya pengetahuan tentang pendidikan juga berdampak terhadap pernikahan dini, banyak sekali masyarakat dusun cukal yang menikah diusia dini, dengan kisaran usia 18 tahun atau setelah

¹⁰ Wawancara dengan bapak sukris pada hari senin , 08 februari 2021 pukul 13.00

¹¹ Wawancara dengan ibu sunarnik pada hari senin, 08 februari pukul 16.00

lulus SMA langsung menikah. Jadi setelah lulus SMA mereka memutuskan untuk menikah, bahkan ada beberapa pemuda-pemudi yang rela meninggalkan sekolahnya untuk menikah, dengan alasan hamil diluar nikah karena terjerumus dalam pergaulan bebas. Disamping itu juga adanya dukungan dari orang tua untuk menikah diusia dini. Seperti pernyataan dari inawati seroang pemudi usia 18 tahun yang sudah menikah yaitu sebagai berikut:

*“Alesan nikah disik yo marga ono sing wis nglamar ning omah, mula yo wes mung iya, arek wedok yo bakal e ning pawon. (Alasan menikah dulu ya karena sudah ada yang melamar kerumah ya di iyakan saja, lagian anak perempuan mau ngapain sekolah tinggi-tinggi akhirnya juga masak didapur).”*¹²

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak yatmadi yang menyatakan bahwa dengan menikahkan anaknya diusia muda dapat membantu meringankan kewajiban orang tua dalam memberikan nafkah, berikut pernyataan beliau:

*“yugo kulo tigo mbak sampun nikah sedoyo lan nderek bojone. Menurut kulo yen sampun wonten sing ngelamar nggih mboten nopo mbak sing penting larene pun siap nggih, yen ngoten kan sampun dados tanggung jawab bojone piyambak. (Anak saya tiga sudah menikah semua dan ikut suaminya, kalau menurut saya ya ndak papa menikah asalkan anaknya sudah mau dan siap, kalau sudah nikah kan sudah ditanggung sama suaminya mbak).”*¹³

Berdasarkan paparan diatas, masyarakat menganggap bahwa menikah merupakan sebuah solusi. Kurangnya pemahaman-pemahaman tentang resiko terhadap penerapan pernikahan dibawah umur. Anggapan masyarakat bahwa dengan segeranya mereka menikahkan anaknya, maka

¹² Wawancara dengan saudari inawati pada hari senin, 08 february 2021 pukul 10.00

¹³ Wawancara dengan bapak rokhim pada jumat, 05 february 2021 pukul 10.00

maka anaknya tidak akan menjadi gadis tua, selain itu mereka juga menikahkan anaknya untuk membantu perekonomian keluarga karena jika sang anak telah menikah maka beban keluarga akan berkurang.

Selain itu terdapat fakta menarik yang terjadi di dusun cukal dimana sebagian anak ada yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun kondisi orang tua yang tidak mendukung atau tidak memiliki biaya untuk melanjutkan. Sedangkan masyarakat juga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bidikmisi karena kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut.

Lain halnya dengan masyarakat yang kondisi ekonominya mampu justru tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan lebih memilih untuk bekerja lalu menikah. Seperti pernyataan dari Ibu Hj Masfiatim berikut ini:

“Saya ndak terlalu paham dengan dunia perguruan tinggi mbak, mungkin ya sekolah setelah lulus SMA kemudian untuk mencari kerja. Kalau anakku dua-duanya ndak ada yang kuliah, yang perempuan malah sudah menikah mbak. Daripada kuliah nanti ujung-ujungnya kerja ya mending membantu saya dan bapak mengurus pekerjaan di sawah, toh juga sama-sama bekerja”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas kita bisa lihat bahwa pola pikir masyarakat yang cenderung kepada pekerjaan. Dari beberapa pernyataan masyarakat di atas yang telah diwawancarai oleh peneliti, maka konsep-konsep masyarakat pedesaanlah yang bisa merubah makna tentang pendidikan tinggi. Apabila faktor yang mempengaruhi seperti keadaan

¹⁴ Wawancara dengan ibu Hj masfiatim pada Selasa, 09 Februari 2021 pukul 13.00

ekonomi, kesadaran orang tua terhadap pendidikan, minat anak serta didorong keadaan lingkungan yang mendukung dengan baik maka semuanya akan merubah tingkah laku dan pemikiran tentang pendidikan tinggi.

Sebagaimana orang tahu bahwa pendidikan tinggi itu adalah pendidikan setelah pendidikan menengah (SLTA), yang mana terdiri dari sarjana, diploma, magister, doktor maupun profesor. Namun dalam meyakinkan pendidikan tinggi kepada anak juga tidak mudah, sebagai orang tua semestinya harus mendukung anaknya mencari ilmu setinggi mungkin, bukan hanya menganggap pendidikan itu penting namun tidak pernah terealisasikan.

Dari pernyataan beberapa masyarakat pedesaan dalam wawancaranya dengan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tinggi dalam persepsi masyarakat pedesaan adalah pendidikan yang sampai pada perguruan tinggi (kuliah). Jadi masyarakat pedesaan di dusun Cukal Desa Bendosari berpandangan bahwa pendidikan tinggi itu sekolah setelah tamat SMA dan melanjutkan keperguruan tinggi, menurut masyarakat pedesaan pendidikan tinggi itu penting namun semua tergantung pada faktor yang mempengaruhi dan minat dari anak.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Tingkat pendidikan formal masyarakat pedesaan di Dusun Cukal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat mereka berpendapat bahwa pendidikan itu penting, karena perkembangan zaman saat ini menuntut masyarakat berfikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah di zaman modern, oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan SDM di wilayah pedesaan. Masyarakat dusun Cukal menilai bahwa ketika seorang anak tidak memiliki pendidikan formal maka hal ini dikarenakan tidak adanya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya. Selain itu pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat utama dalam kehidupan masyarakat, karena dalam kehidupan selalu membutuhkan pendidikan untuk mengatur segala kebutuhan mereka, sehingga mereka tidak tersesat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu peran dan dukungan orang tua akan selalu berhubungan dengan putra-putrinya.

Masyarakat pedesaan pada umumnya mendidik putra-putri mereka untuk membantu pekerjaan orang tuanya, mereka bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan hidup, karena mayoritas masyarakat hanya berorientasi pada pekerjaan. Meskipun demikian dalam lingkungan masyarakat pedesaan semuanya tergantung pada latar belakang sosial keluarga masing-masing karena hanya sebagian warga yang menganggap bahwa pendidikan itu adalah hal yang penting.

Terkait dengan ini berdasarkan hasil dokumentasi yang telah didapatkan serta hasil wawancara dan observasi bahwa mayoritas tingkat pendidikan formal masyarakat dusun cukal adalah sampai tingkat SLTA.

Sedangkan alasan tingkat pendidikan mereka rendah berkaitan dengan masalah biaya, meskipun pada dasarnya mereka mengerti akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka namun, karena keterbatasan ekonomi mereka hanya mampu menyekolahkan putra-putrinya sampai jenjang SLTA. Sebaliknya adapula warga dusun Cukal yang tingkat ekonominya mampu tapi kurang adanya minat dari anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena orientasi mereka hanya pada pekerjaan.

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, yang mana masyarakat pedesaan juga membutuhkan ilmu agama, ilmu pengetahuan, ketrampilan dengan tujuan supaya dirinya nanti mampu menjadi bangsa yang berkepribadian keimanan dan pengetahuan luas.

Melihat rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dusun cukal disebabkan tidak ada biaya dan kurangnya kesadaran dari orang tua, maka diperlukan juga sosialisasi dari perangkat desa dan lulusan perguruan tinggi sehingga menciptakan budaya bahwa pendidikan itu penting.

Melihat kurangnya minat dari masyarakat pedesaan untuk menyekolahkan putra-putrinya pada pendidikan yang lebih tinggi terlebih lagi pada jenjang perguruan tinggi. Jika dilihat dari segi fungsi, maka fungsi pendidikan adalah manifestasi dari aspirasi bangsa indonesia untuk

memperbaiki kondisi kehidupannya yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang semakin meningkat.

Jadi sebenarnya pendidikan itu sangat besar manfaatnya, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan bagi pembangunan nasional maka pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan merencanakan program Indonesia pintar; “meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/ rintisan wajib belajar 12 tahun”.

Melihat dari berbagai persoalan diatas maka diperlukannya suatu solusi supaya terciptanya minat dan kesadaran dari orang tua untuk mengerti akan pentingnya pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan warga dusun Cukal yang memberikan solusi perlu adanya sosialisasi bahwa pendidikan dibutuhkan dan upaya kita untuk menyadarkan orang tua karena masih banyak sekali yang belum memiliki wawasan tentang pendidikan.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat dusun cukal tergolong rendah karena mayoritas tingkat pendidikan terakhir adalah SLTA.

2. Persepsi Masyarakat Pedesaan di Dusun Cukal Terhadap Perguruan Tinggi

Persepsi merupakan pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai

sesuatu, sehingga persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut. Didalamnya terdapat suatu sikap atau pandangan masyarakat pedesaan terhadap pendidikan di perguruan tinggi, dan mereka tidak memiliki kesamaan pandangan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam menggapai masalah perguruan tinggi.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani, guru, karyawan, buruh, dan pegawai negeri akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pendidikan. Semua ini tergantung pada faktor yang melatarbelakangi persepsi mereka sehingga nantinya akan membentuk image positif ataupun negatif terhadap pendidikan tinggi. Jika dilihat dari kenyataan diatas, maka ekonomi merupakan faktor dominan dalam merubah atau menjadi pembeda terhadap persepsi mereka selain itu pengaruh dari luar atau masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendorong dalam membentuk persepsi masyarakat pedesaan tersebut.

Persepsi secara umum diberlakukan sebagai satu variabel campuran (intervening variabel), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat dan keadaan jiwa atau suasana hati dan faktor-faktor motivasional. Untuk itu persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda, karena setiap individu menggapainya berkenaan dengan aspek-aspek situasi yang mengundang arti khusus sekali dengan dirinya.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap masyarakat pedesaan bahwa persepsi masyarakat dusun Cukal terhadap

perguruan tinggi tergantung pada pribadi masing-masing, sesuai dengan latar pendidikan keluarga, ada beberapa warga yang menyatakan persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi penting, akan tetapi adapula masyarakat yang menyatakan bahwa persepsi mereka kurang baik terhadap perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena perguruan tinggi belum menjamin pekerjaan untuk mahasiswa. Persepsi yang demikian terdapat pada pendapat masyarakat yang memandang bahwa melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mencari pekerjaan dan bukan untuk mencari ilmu. Hal inilah yang menjadi kesalahpahaman persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi yang terjadi selama ini.

Pada dasarnya peranan perguruan tinggi adalah menciptakan sumber daya manusia berkualitas dipandang potensial dan sangat menentukan. Masalah yang perlu dicermati adalah sudah sejauh mana perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dan profesional pada bidang yang ditekuni. Keberhasilan perguruan tinggi dapat diukur atau lebih ditentukan oleh kemampuan menciptakan mahasiswa sebagai pencari kerja.

Kenyataan yang terjadi selama ini adalah banyaknya pengangguran dibidang keahliannya menyebabkan banyaknya persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi kurang baik. Dari hasil wawancara telah didapatkan persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi bahwa antara kuliah dengan yang tidak kuliah hasilnya tidak berbeda, hal ini jelas menunjukkan adanya minat yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun yang menjadi alasan masyarakat dusun cukal adalah adanya para lulusan sarjana

yang tidak bisa mempraktekkan ilmu yang telah mereka dapatkan di perguruan tinggi, selain itu kebanyakan lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih bingung untuk mendapatkan pekerjaan ataupun ketika mendapatkan pekerjaan jarang yang sesuai dengan keahliannya.

Menanggapi masalah persepsi masyarakat dusun Cukal terhadap perguruan tinggi pada dasarnya persepsi mereka baik, namun karena kurangnya biaya yang dimiliki menyebabkan pendidikan mereka hanya sampai tingkat SLTA dan tidak mampu untuk melanjutkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan yang mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hanya sebagian saja.

Meskipun demikian terdapat persepsi lain masyarakat dusun cukal yang berpendapat bahwa dilihat dalam segi ekonominya mampu akan tetapi tingkat pendidikan putra-putrinya hanya sampai SLTA, hal ini disebabkan karena kurangnya minat dari anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan perspsi masyarakat dusun Cukal terhadap perguruan tinggi mayoritas mereka mengatakan bahwa dengan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi akan memberikan dampak yang positif pada putra-putri mereka karena akan menambah wawasan yang luas berkaitan dengan kependidikan, pengalaman dan praktek dengan mengetahui teori-teori yang diperoleh diperguruan tinggi, apalagi jika dihadapkan pada berbagai permasalahan yang semakin kompleks di era modern. Maka, adanya perguruan tinggi akan sangat mendukung terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada

persepsi tiap individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena sebagian masyarakat dusun cukal juga ada yang lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adanya anggapan bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan atau sebaliknya, karena pendidikan tidak menjanjikan masa depan yang sukses, dan juga mereka menganggap pendidikan hanya pemborosan merupakan dampak dari realita yang ada saat ini. Mereka yang berasumsi tentang persepsi terhadap perguruan tinggi kurang baik karena selama ini mereka melihat lembaga-lembaga pendidikan belum tentu dapat menjamin kualitas anak didiknya untuk mencapai penghidupan yang lebih baik atau mendapatkan pekerjaan yang mapan. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi putra-putrinya melalui pendidikan dikeluarga dan pendidikan formal (di sekolah) dengan pendidikan tersebut anak diharapkan terlepas dari kebodohan kemudian menjadi manusia yang berilmu pengetahuan luas, berkepribadian luhur dan berketrampilan.

Jadi persepsi masyarakat dusun cukal terhadap perguruan tinggi baik jika dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa depan tetapi hal ini juga harus didukung oleh kemampuan mereka dalam hal kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi begitu pula kemampuan dalam praktek di masyarakat. meskipun persepsi mereka terhadap perguruan tinggi baik tapi tidak berarti semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pendidikan yang lebih tinggi (khususnya perguruan tinggi).

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai, persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi berdasarkan data-data yang diperoleh dari masyarakat dusun Cukal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal masyarakat dusun Cukal tergolong masih rendah, karena tingkat pendidikan terakhir mayoritas adalah tingkat SLTA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dan data dokumentasi bahwa tingkat pendidikan terendah masyarakat
2. Persepsi masyarakat dusun cukal terhadap perguruan tinggi baik, karena mereka berasumsi bahwa pendidikan tinggi dapat mendukung kesejahteraan mereka di masa depan, tetapi hal ini juga harus didukung oleh kemampuan mereka (lulusan universitas) dalam hal keintelektualan/kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi, begitu pula kemampuan mereka dalam berkiprah di masyarakat. meskipun persepsi mereka terhadap perguruan tinggi itu baik, tapi tidak berarti semua masyarakat dapat berkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pendidikan yang lebih tinggi (khususnya perguruan tinggi) karena adanya faktor penghambat sehingga mereka tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

3. Meskipun persepsi masyarakat dusun cukal terhadap pendidikan tinggi baik, akan tetapi minat masyarakat terhadap perguruan tinggi kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yaitu:
 - a. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai ke perguruan tinggi.
 - b. Kurangnya minat dari anak untuk belajar atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
 - c. Kurangnya biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
 - d. Kurangnya sosialisasi dari para lulusan perguruan tinggi pada masyarakat.

Disamping itu, juga terdapat masyarakat pedesaan yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena disebabkan oleh faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Faktor ekonomi
- b. Adanya kesinambungan antara orang tua dan anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi
- c. Adanya bantuan dari pemerintah berupa BOS atau beasiswa
- d. Adanya pengalaman orang tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat dilanjutkan dengan saran-saran yang diharapkan kepada masyarakat pedesaan adalah:

1. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan lebih menyadari akan pentingnya pendidikan maka lebih baik mereka menyekolahkan putra-putrinya ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Kemudian masyarakat pedesaan juga harus lebih menyadari bahwa orientasi pada pekerjaan bukan satu-satunya tujuan dalam mendidik sehingga anak juga dituntut untuk bekerja terus tetapi biarkan mereka mencari ilmu dulu sampai ke tingkat perguruan tinggi, sebab jika sudah dibekali dengan ilmu maka pekerjaan akan datang dengan sendirinya.

2. Perangkat Desa

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di desa, dengan memberi motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya arti pendidikan bagi masa depan khususnya dalam menghadapi era modern, zaman yang semakin hari semakin berkembang. Selain itu juga memberikan motivasi kepada anak usia sekolah tentang pentingnya pendidikan.

3. Lulusan Perguruan Tinggi

Bagi para lulusan perguruan tinggi yang ada di dusun cikal hendaknya dapat bekerjasama dengan perangkat desa untuk memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Selain itu diharapkan dapat mensosialisasikan dan dapat membawa nama baik perguruan tinggi sehingga setelah lulus dapat menghadapi tantangan yang ada dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. (1975). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baran, P., & Hunt, C. (1984). *Sosiologi Jilid 1 Ed 6*. Jakarta: Erlangga.
- Daeng, S. (1980). *Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Danardjati, D. P., Murtadi, A., & Ekawati, A. R. (2013). *Pengantar Sosiologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadjar, A. M. (2005). *Holistik Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada .
- Hafiz, A., & Noor, H. (n.d.). Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Muallimuna*, 2.
- Kamisa. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indoneisa*. Surabaya: CV Cahaya Agensi.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komar, O. (2006). *Filsafat Pendidikan Non Formal*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Partanto, P. A., & Dahlan, M. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*.
- Permendikbud. (n.d.). <http://Psm.kemendikbud.go.id>.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT Gramedia Widiatama Indonesia.
- Rahardjo. (1990). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sondang, S. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugihan, B. T. (1996). *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- suharsaoutra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Syani, A. (2012). *Sosiologi Skema dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UUSPN. (2017). Bandung: Citra Umbara.
- Walgito, B. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, D. (2009). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 915/Un.03.1/TL.00.1/01/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

02 Februari 2021

Kepada
Yth. Kepala Desa Bendosari Kecamatan
Pujon Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

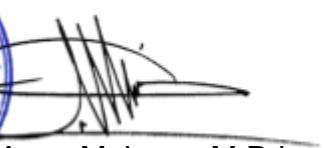
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Daril Mufaroha
NIM : 15130150
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi di Dusun Cukal Desa Bendosari**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga instansi yang menjadi wewenang bapak/ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KECAMATAN PUJON
DESA BENDOSARI

Jl. M. Said Kode Pos 65391 Telp. 085.303.410.048 – 085.303.410.049
E-Mail: bendosarihiddenparadise@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470 / 571 / 35.07.26.2001 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Daril Mufaroha
NIM : 15130150
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi di Dusun Cukal Desa Bendosari**
Lama Penelitian : Februari 2021 sampai dengan April 2021
Keterangan : Nama orang di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bendosari, 4 Februari 2021
Kepala Desa Bendosari

SRI HARI KARTINI, S.E



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximail (0341) 552398 Malang

<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

NAMA : Daril Mufaroha
NIM : 15130150
JURUSAN : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi di Dusun Cukal Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
DOSEN PEMBIMBING : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	14 Agustus 2020	Pengajuan Judul Skripsi	
2.	22 Oktober 2020	Konsultasi Bab I,II,III	
3.	06 November 2020	Revisi	
4.	17 Februari 2021	Bimbingan Bab IV	
5.	4 April 2021	Konsultasi Bab IV-V	
6.	24 April 2020	Revisi Bab IV	
7.	21 Juni 2021	Lanjut bab V-VI	
8.	29 Juni 2021	ACC Sidang Akhir	

Malang, 29 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah pandangan bapak terhadap arti pendidikan?
2. Pentingkah pendidikan menurut bapak dan mengapa dikatakan penting/kurang penting?
3. Menurut bapak bagaimana tingkat pendidikan terakhir masyarakat Bendosari ini?
4. Dari putra-putri bapak, berapa yang telah mengenyam pendidikan setingkat SLTA (12 tahun) dan adakah keinginan dari bapak untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi atau sampai ke perguruan tinggi?
5. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan tinggi saat ini?
6. Pentingkah sekolah sampai pendidikan tinggi menurut bapak?
7. Apakah bapak/ibu lebih memilih atau menginginkan putra-putrinya melanjutkan keperguruan tinggi atau mempunyai pekerjaan?
8. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap lulusan dari perguruan tinggi?
9. Dari banyaknya luluhan perguruan tinggi, sebenarnya apa yang diharapkan masyarakat terhadap mereka?
10. Dalam melaksanakan program sekolah, tentunya harus membutuhkan biaya, selain hal tersebut apakah ada faktor lain yang bapak ketahui untuk bisa menyekolahkan anak pada pendidikan yang lebih tinggi?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA DESA

1. Bagaimana gambaran secara umum masyarakat dusun cukal desa bendosari dari segi agama, politik sosial dan budaya?
2. Bagaimana persepsi masyarakat desa terutama orang tua terhadap pendidikan tinggi bagi anaknya?
3. Adakah faktor yang menghambat tingkat pendidikan formal anak di dusun cukal desa bendosari?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK

1. Adakah keinginan untuk melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (kuliah)
2. Faktor apa yang mempengaruhi saudara untuk melanjutkan/tidak melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi?
3. Apakah pendidikan tinggi itu penting bagi saudara?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1: wawancara dengan ibu Sri Hari Kartini



Gambar 2: wawancara dengan Bapak H Abdi Suwasono



Gambar 3: wawancara dengan bapak imam fakih



Gambar 4: Wawancara dengan Ibu Zumaroh



Gambar 5: wawancara dengan Ibu Sunarnik



Gambar 6: wawancara dengan Hj Masfiatim



Gambar 7: wawancara dengan bapak sukris



BIODATA MAHASISWA



Nama : Daril Mufaroha

NIM : 15130150

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 19 Maret 1997

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Study : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Dsn Cukal Ds Bendosari Kec. Pujon Kab. Malang

No tlp : 085803356443

Alamat Email : darilmufaroha@gmail.com